

Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kota Bakti

NURLISMA

STIT AL-Hilal Sigli

Jl. Lingkar Keunire Sigli Aceh Pidie

Email: Lisma2084@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bertajuk “Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kota Bakti” Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project basic learning*) di SDN 2 Kota Bakti, untuk mengetahui bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan di SDN 2 Kota Bakti dan untuk mengetahui relevansi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa uraian penjelasan secara lisan dari narasumber, oleh karena itu terdapat tujuh langkah (prosedur) penelitian ini yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project basic learning*) di SDN 2 Kota Bakti dengan implementasi kurikulum merdeka secara terbatas dimulai pada tahun 2021 secara bertahap dan direncanakan pemantapan secara menyeluruh pada tahun 2024, dengan demikian prosesnya masih sangat terbatas karena masih berbentuk sosialisasi tahap dasar, pelaksanaannya hanya di kelas 1 dan 4, penerapannya belum mencapai target yang memuaskan dari berbagai sudut pandang karena pihak sekolah masih harus melakukan persiapan seperti memfasilitasi guru kelas 1 dan 4 dalam pemahaman dan penguasaan, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan di SDN 2 Kota Bakti memilih tema gaya hidup berkelanjutan pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2023/2024, bentuk proyek

hasil dari pemanfaatan sampah seperti kalender, tempat pensil, jam, bingkai foto, dan kolase dari tutup botol bekas, dan kardus. Relevansi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan, siswa dapat membiasakan diri untuk peduli dan menjaga alam dan melestarikannya sebagai tanggung jawab manusia dengan gelar *khalifah fil ardh*, memiliki keterikatan yang sangat erat dengan upaya pembentukan jiwa spiritual siswa, yang berciri khas dengan kompetensi keagamaan dalam pembelajaran, berperan dan berkontribusi di tengah masyarakat sebagai sosok yang *tawadhu*, karena P5 PPRA ini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan Islam sehingga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, dengan demikian siswa dapat meningkatkan ketakwaan, adab beragama, adab kepada alam, sesama manusia, rasa saling menghormati, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, dan saling menguatkan antar satu dengan lainnya.

Kata Kunci: Analisis, Pembelajaran Berbasis P5, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Implementation of Project-Based Learning Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) and its Relevance to Islamic Religious Education at SDN 2 Kota Bakti." The aim of this research is to investigate the application of the project-based learning model (project basic learning) at SDN 2 Kota Bakti, to find out the form of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) carried out at SDN 2 Kota Bakti and to find out the relevance of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) to Islamic Religious Education. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Qualitative research procedures produce descriptive data in the form of verbal explanations from sources, therefore there are seven steps (procedures) in this research, namely: problem identification, problem limitation, problem focus determination, research implementation, data processing and meaning, theory generation and reporting research results. Data collection techniques used observation, interviews and documentation, while the research results showed that the implementation of the project basic learning model at SDN 2 Kota Bakti with limited implementation of the independent curriculum began in 2021 in stages and was planned for comprehensive consolidation in 2024, thus the process is still very limited because it is still in the form of basic stage socialization, the implementation is only in grades 1 and 4, the implementation has not yet reached a satisfactory target from various points of view because the school still has to make

preparations such as facilitating grade 1 and 4 teachers in understanding and mastery , prepare everything necessary to support the learning process. The form of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) carried out at SDN 2 Kota Bakti chose the theme of a sustainable lifestyle in semester 1 (one) of the 2023/2024 academic year, the form of a project resulting from the use of waste such as calendars, pencil cases, clocks, photo frames, and collages from used bottle caps and cardboard. The relevance of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) with Islamic Religious Education is that it is hoped that students can get used to caring for and protecting nature and preserving it as a human responsibility with the title of caliph fil ardh, having a very close attachment to efforts to form students' spiritual souls, which are characterized by distinctive with religious competence in learning, playing a role and contributing in society as a humble figure, because P5 PPRA has an inseparable relationship with Islamic education so it has a big influence on students' character, in this way students can increase their piety, religious etiquette, manners towards nature, fellow humans, mutual respect, cooperation, tolerance, responsibility, and mutual strengthening of one another.

Keywords: Analysis, P5 Based Learning, Islamic Religious Education

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan “bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Model pembelajaran juga berarti “bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran”.¹ Pernyataan Suherman yang terdapat pada literatur Syafruddin Nurdin & Adriantoni berkenaan model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Konsepnya adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.²

¹ Taufiqurrahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang : Pilar Nusantara, 2018), h. 22

² Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 2016), h. 181

Kompleksnya makna pembelajaran dan aktivitas didalamnya membutuhkan *preparation* dan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan prosedural dan konseptual. Pembelajaran dapat dimaknai dengan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar, sedangkan belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap akibat interaksi dengan informasi, lingkungan dan pengalaman belajar sebelumnya, lingkungan belajar berkaitan dengan lingkungan fisik dan non fisik, teknologi pembelajaran, metode, media serta model yang digunakan. Dengan demikian, untuk menyelaraskan interaksi edukasi tersebut sesuai harapan dan berjalan dengan optimal maka salah satu faktor pendukung pembelajaran itu harus difungsikan dan digunakan secara tepat yaitu model pembelajaran. Pada pembahasan study ini tumpuan kajiannya adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project basic learning* (pjbl) untuk penguatan profil pelajar pancasila dengan afiliasi pendidikan Agama Islam. Kemdikbud menjelaskan bahwa model *project basic learning* atau proyek ialah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.³ Sumber lainnya menjelaskan bahwa model *project basic learning* adalah “memberikan pengalaman belajar yang lebih luas baik didalam maupun diluar kelas untuk suatu aktivitas yang menghasilkan produk”.⁴

Model Pembelajaran *project basic learning* ini telah diterapkan dalam pembelajaran dan penelitian oleh beberapa kalangan seperti M. Khoirur Roziqin dkk, dalam jurnalnya disebutkan bahwa : “Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan Ni Wayan Rati dkk, mengemukakan dalam karya hasil *studynya*, dan mengutip pernyataan Thomas bahwa : “pembelajaran berbasis proyek (*project basic learning*) merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik”.⁵

³BPMP Aceh, “*Model Pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) Dalam Pembuatan Manisan Pada Mapel Prakarya Jenjang SMP*” <http://lpmakeh,kemdikbud.go.id/?p=2027> Diakses 16 November 2023 pukul 21:40

⁴ Dasim dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Genesindo, 2009), h. 51

⁵ Ni Wayan Rati dkk, “ Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas & Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 6 No. 1 (April, 2017), h. 62

Sedangkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.⁶ Penguatan profil pelajar pancasila pada madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Pelajar pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif kreatif dan berliterasi informasi.⁷

Berdasarkan eksplanasi tersebut diatas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan model *project basic learning* proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah merupakan pendekatan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktivitas belajar siswa secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif melibatkan siswa dalam kegiatan yang kooperatif dan berkelanjutan. Prinsip kurikulum merdeka dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada siswa dan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, mampu berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, inovatif kreatif dan berliterasi informasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran kokurikuler. Kokurikuler yaitu kegiatan sekolah yang dilakukan siswa untuk menguatkan, memperdalam atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi, dalam penerapan kegiatan kokurikuler ini menggunakan model *project basic learning* untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, melibatkan peran aktif siswa didalamnya yang tidak hanya mengkaji hubungan informasi teoritis dan praktik tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran kedalam proyek nyata, hal ini akan berkesinambungan dengan tipe belajar siswa dengan jenis tipe belajar kinestetis yaitu gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, sehingga siswa ditargetkan memiliki kreativitas dan keterampilan. Penulis juga berpendapat bahwa aktivitas belajar kokurikuler

⁶ Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka KMA No. 347 Th. 2022. h. 50

⁷ Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka KMA No. 347..., h. 49

siswa dengan penerapan *project basic learning* memiliki kesepadanan dengan karakteristik pembelajaran konstektual, karakteristik pembelajaran konstektual yaitu ;

1. Melakukan hubungan bermakna (*making meaningful connection*)

Siswa dapat secara aktif dalam mengembangkan minatnya, baik secara individual, kelompok dan menjadi seorang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)

Siswa melakukan pekerjaan yang memiliki tujuan, melibatkan orang lain, ada hubungannya dengan pilihan yang telah ditentukan dan hasilnya bersifat nyata.⁸

Supaya lebih terarah dan dapat dipahami secara komprehensif dapat kita lihat pernyataan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Th.

2022 tentang P5 yaitu :

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dirancang secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan siswa perlu diintegrasikan, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁹

Oleh karena itu pembelajaran kokurikuler yang menggunakan model *project basic learning* dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah dikarenakan tujuan pembelajarannya meliputi pengasahan kreativitas untuk menargetkan capaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan serta hasil belajar yang berbentuk karya atau produk tertentu. Selanjutnya guru harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang lebih menekankan pada keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis sintesis dan evaluasi, guru

⁸ Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 2016),h 202

⁹ Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka KMA No. 347..., h. 51

bertanggung jawab terhadap penguasaan materi sehingga dapat memilih materi atau topik-topik yang akan dijadikan tema proyek yang menarik terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam khususnya, apa yang harus direncanakan, tujuannya ahir yang berkelanjutan, bagaimana prosedur pelaksanaan dan apa saja kebutuhan-kebutuhan yang harus dipersiapkan sekolah untuk melaksanakan P5 sesuai tema dan topik yang berintegrasi dengan Pendidikan Islam, selanjutnya guru harus terampil memotivasi siswa dalam mengerjakan proyek serta fasilitas dan sumber belajar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian akan ada banyak faktor yang akan dihadapi guru dan siswa sebagai tantangan yang muncul dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini mengingat implementasi kurikulum merdeka disatukan pendidikan adalah hal baru dengan menyesuaikan peralihan dari kurikulum sebelumnya dan penerapannya masih pada jenjang kelas rendah seperti kelas 1 (satu) dan 4 (empat) SD, diikuti dengan hasil penerapan P5 ini harus merefleksikan apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran kedalam proyek nyata, kreativitas dan produk-produk berdasarkan kreativitas dan keterampilan siswa yang dibentuk melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, hal ini membutuhkan persiapan kegiatan yang memadai, kesiapan guru, fasilitas sekolah, jangka waktu serta kesesuaian dengan kapasitas masing-masing siswa berdasarkan fasenya.

Berangkat dari permasalahan dan kendala-kendala dari penerapan model *project basic learning* untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila yang tergolong kepada jenis pelaksanaan implementasi kurikulum baru yang terkini, maka perlu ditelusuri melalui suatu penelitian yang komprehensif apalagi bagaimana kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka ini harus menyesuaikan tema dan topik untuk kreativitas dan keterampilan yang memiliki korelasi dengan pendidikan Islam untuk hidup berkelanjutan sebagai *khalifatul ardh*, maka penulis sangat tertarik dan ingin melakukan suatu penelitian dengan judul :**“Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kota Bakti”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memformulasikan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah sebagai acuan pemecahan masalah diantaranya sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis

proyek (*project basic learning*) di SDN 2 Kota Bakti?, Apa saja bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan di SDN 2 Kota Bakti?, Bagaimanakah relevansi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan Pendidikan Agama Islam?

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada kajian studi ini penulis mengaplikasikan bentuk penelitian deskriptif yang berdasarkan asumsi penulis merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan berbagai gejala, peristiwa serta kejadian yang terjadi saat ini, peneliti memiliki peran berusaha semaksimal mungkin untuk menelusuri, mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisis temuan-temuan informasi yang menjadi pusat perhatian dan pembicaraan terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kota Bakti, kemudian mendeskripsikan sebagaimana apa adanya sesuai fakta dan realita dari lapangan.

Jadi, Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian.¹⁰ Faisal Hanafiah menyebutkan bahwa, studi deskriptif adalah : “berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan apa yang ada, baik menyangkut kondisi, pendapat atau kecenderungan”.¹¹ Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku objek penelitian yang diamati dengan mengharapkan hasil uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku objek yang diamati.¹² Dengan demikian penulis menggunakan penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan hal baru dan masih dini, serta memiliki program penerapan dalam bentuk proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hal ini layak dikaji dengan jenis penelitian deskriptif dikarenakan mengumpulkan data-data tentang peristiwa yang sedang sangat baru terjadi saat ini, dengan sasaran tujuan pengamatan terperinci terhadap dokumentasi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, tt), h. 151

¹¹ Faisal Hanafiah, *Metode Penelitian*, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 52

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.7

atau fenomena yang terjadi dan dipelajari sesuai dengan yang sebenarnya dari sumber-sumber resmi.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam Penelitian ini setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.¹³ Sebagaimana penjelasan sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif bersifat menemukan teori, sedangkan penelitian kuantitatif bersifat menguji hipotesis atau teori. Teori dalam penelitian kualitatif sering disebut teori lensa (*lens theory*) atau teori perspektif, Creswell dalam Sugiyono menyatakan:

*“Theoretical lens or perspective in qualitative research; provides an overall orienting lens that used to study question of gender class, and race (or other issues of marginalized group). This lens becomes an advocacy perspective that shapes the types of questions asked, informs how data are collected and analyzed, and provide a call for action or change”.*¹⁴

Beranjak dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa teori dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah teori lensa atau teori perspektif. Teori ini berfungsi membantu dan membimbing peneliti untuk merencanakan dan menyusun berbagai bentuk pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif teori berfungsi untuk membantu dan memandu peneliti dalam bertanya, mengumpulkan data dan analisis data, sedangkan dalam penelitian kuantitatif teori diuji berdasarkan data lapangan.

¹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 88

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 295

C. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

1. Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian.¹⁵ Adapun data primer dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IVa-IVb, guru kelas IVa-IVb dan kepala sekolah SDN 2 Kota Bakti Kab. Pidie. Yang difokuskan oleh peneliti untuk diwawancarai secara mendalam tentang persoalan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan:

- a. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project basic learning*) di SDN 2 Kota Bakti, Bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan di SDN 2 Kota Bakti, dan Relevansi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada seperti catatan atau dokumentasi yang terdapat di SDN 2 Kota Bakti Kab. Pidie, buku dan jurnal yang ada dipergustakaan dan juga situs web yang berkaitan dengan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Basic Learning*) di SDN 2 Kota Bakti

Penerapan kurikulum merdeka yang tergolong baru sangat menyita perhatian satuan pendidikan yang memerlukan energi secara fisik dan psikis

¹⁵Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: BumiAksara 2014), h. 21

¹⁶Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian ...*, h. 22

demi mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai tuntutan standar kurikulum tersebut, tentunya masih banyak persiapan yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah, langkah awal pelaksanaannya adalah untuk siswa kelas satu dan kelas empat. Hal ini senada dengan penjelasan ibu Husniah kepala SDN 2 Kota Bakti kepada penulis tentang implementasi kurikulum merdeka:

Kurikulum merdeka baru diterapkan tahun ajaran 2023/2024 penerapannya belum berjalan 100% karena masih bersifat baru. Segi guru: administrasi masih ada yang kurang sempurna, pada bagian modul P5 masih belum sempurna namun setelah mengikuti KKG dan pelatihan mandiri guru sudah lebih terarah. Segi proses pembelajaran: siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat karena guru mengajar sesuai jamannya siswa. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator “ guru juga lebih sering menggunakan IT dan permainan dalam proses pembelajaran”.¹⁷

Selanjutnya beliau memaparkan bahwa persiapan sekolah dalam menyiapkan penerapan kurikulum merdeka seperti: Memfasilitasi guru kelas satu dan empat mengikuti pelatihan IKM, Membuat rapat penyusun TIM dan pemilihan Tema P5, Memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Membuat rapat dengan wali murid diawal tahun ajaran baru.

Kesiapan para dewan guru yang sudah mulai melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan kurikulum merdeka, para dewan guru telah: Mengikuti pelatihan, Menyiapkan Administrasi, Menyiapkan Asesment awal, Menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, Menyiapkan alat peraga.¹⁸

Berdasarkan hasil interview penulis dengan kepala sekolah SDN 2 Kota Bakti tersebut dapat dengan seksama dipahami bahwa seluruh jajaran sekolah telah berupaya dengan sangat baik dalam mempersiapkan diri untuk mengaplikasikan proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka walaupun harus memulai dari tingkat paling dasar, hal ini sebagai upaya kooperatif dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku. Menariknya dalam implementasi kurikulum ini terdapat program pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dimana setiap siswa dibekali dengan pengetahuan, *skill* dan keterampilan untuk dapat menghasilkan

¹⁷ Wawancara Penulis dengan Ibu Husniah S.Pd. Kepsek. SDN 2 Kota Bakti Pada Rabu Tanggal 15 November 2023

¹⁸ Wawancara Penulis dengan Ibu Husniah S.Pd. Kepsek. SDN 2 Kota Bakti Pada Rabu Tanggal 15 November 2023

proyek karya-karya siswa yang produktif sesuai dengan tema-tema yang telah distrukturkan dalam aturan pembelajaran kurikulum merdeka.

2). Bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Yang Dilakukan di SDN 2 Kota Bakti

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat universal dan fleksibel, terdapat tema-tema yang disarankan dalam peraturan Kemendikbud sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab landasan teoritis, akan tetapi masih banyak tema lainnya yang dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik, namun hal ini memerlukan kesiapan pihak sekolah yang lebih terorganisir dengan pertimbangan tema-tema utama yang lebih diprioritaskan terlebih dahulu.

Bentuk proyek hasil dari pemanfaatan sampah seperti:

a. Hasil karya kelas 1 berbentuk: Kalender dari tutup botol bekas, Bunga dari tutup botol bekas, Tempat pensil dari tutup botol bekas, Jam dari tutup botol bekas, Bingkai foto dari tutup botol bekas, Kolase dari dari tutup botol bekas dan Kolase dari kertas bekas snack/makanan. Hasil karya kelas 4 berbentuk: Bingkai foto dari kardus bekas dan Tempat pensil dari kardus bekas¹⁹

3). Relevansi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Pendidikan Agama Islam

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila serta pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat. Adapun proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan dan mengalami pengetahuan (pengalaman belajar baru) yang lebih kreatif, mengembangkan *skill* sehingga menjadi pribadi yang produktif serta sebagai upaya proses penguatan karakter sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya dan memahami.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan Profil pelajar rahmatan lil alamiin merupakan lanjutan kebijakan oleh

¹⁹ Wawancara Penulis dengan Ibu Husniah S.Pd. Kepsek. SDN 2 Kota Bakti Pada Rabu Tanggal 15 November 2023

program pemerintah ke berbagai satuan pendidikan di seluruh Indonesia tak terkecuali SDN 2 Kota Bakti Kab. Pidie, satuan pendidikan ini diharapkan mampu mengupayakan suatu ekosistem pendidikan yang terbuka untuk berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas masyarakat disekitarnya yaitu Desa Pasar Kec. Kota Bakti Kab. Pidie.

B. Pembahasan

1) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Basic Learning*) di SDN 2 Kota Bakti

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Kota Bakti dan sekolah lainnya masih berbentuk sosialisasi tahap awal, pelaksanaan perdana hanya di kelas 1 dan 4, implementasinya belum mencapai tingkat ketercapaian yang menyeluruh karena pihak sekolah masih harus melakukan persiapan seperti memfasilitasi guru kelas 1 dan 4 dalam pemahaman dan penguasaan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut, pembentukan tim dan pemilihan tema proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di awal tahun, mempersiapkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum, seperti mengikuti pelatihan, mempersiapkan administrasi, mempersiapkan penilaian awal, menyiapkan alat peraga, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran sesuai tuntunan Kurikulum Merdeka.

2) Bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang Dilakukan di SDN 2 Kota Bakti

Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila ialah dengan proyek P5 yaitu disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar siswa ataupun dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil P5 dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang menantang, didesain agar siswa mampu melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan-keputusan dengan bijaksana setelah melewati pengalaman pembelajaran di SDN 2 Kota Bakti, proyek P5 ini dilakukan dengan memilih tema gaya hidup berkelanjutan

pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2023/2024, bentuk proyek hasil dari pemanfaatan sampah seperti kalender, tempat pensil, jam, bingkai foto, dan kolase dari tutup botol bekas, dan kardus.

3) Relevansi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Pendidikan Agama Islam

Profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia serta beragama secara moderat. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di madrasah diharapkan mampu untuk memupuk wawasan pemahaman dan perilaku religius siswa, yang berciri khas dengan kompetensi keagamaan dalam pembelajaran di sekolah, berperan dan berkontribusi di tengah masyarakat sebagai sosok yang tawadhu serta mampu berperan aktif di dalam masyarakat, karena P5 PPRA ini memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Islam sehingga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project basic learning*) di SDN 2 Kota Bakti dengan implementasi kurikulum merdeka secara terbatas dimulai pada tahun 2021 secara bertahap dan direncanakan pemantapan secara menyeluruh pada tahun 2024, dengan demikian prosesnya masih sangat terbatas dengan suasana baru. Pada satuan pendidikan SDN 2 Kota Bakti tentunya masih berbentuk sosialisasi tahap dasar, pelaksanaannya hanya di kelas 1 dan 4, penerapannya belum mencapai target yang memuaskan dari berbagai sudut pandang karena pihak sekolah masih harus melakukan persiapan seperti memfasilitasi guru kelas 1 dan 4 dalam pemahaman dan penguasaan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa dengan tujuan siswa menjadi lebih produktif, dibekali dengan *skill* dan keterampilan tertentu untuk menghasilkan proyek-proyek yang mengikuti tema-tema yang terdapat dalam struktur kurikulum seperti tema gaya hidup berkelanjutan dan pemanfaatan sampah.

2. Bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan di SDN 2 Kota Bakti dengan kegiatan proyek P5 yang telah dilaksanakan dengan memilih tema gaya hidup berkelanjutan pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2023/2024, bentuk proyek hasil dari pemanfaatan sampah seperti kalender, tempat pensil, jam, bingkai foto, dan kolase dari tutup botol bekas, dan kardus.

3. Relevansi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan Pendidikan Agama Islam, yang telah dipraktekkan diharapkan, siswa dapat membiasakan diri untuk peduli dan menjaga alam dan melestarikannya sebagai tanggung jawab manusia dengan gelar *khalifah fil ardh*. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di madrasah juga memiliki keterikatan yang sangat erat dengan upaya pembentukan jiwa spiritual siswa, berperilaku religius, dan berkontribusi di tengah masyarakat sebagai sosok yang *tawadhu* serta mampu berperan aktif di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BPMP Aceh, “*Model Pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) Dalam Pembuatan Manisan Pada Mapel Prakarya Jenjang SMP* “

<http://lpmaceh,kemdikbud.go.id/?p=2027> Diakses 16 November 2023 pukul 21:40

Dasim dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Genesindo, 2009

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2017

Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: BumiAksara 2014

Ni Wayan Rati dkk, “ Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas & Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 6 No. 1 (April, 2017

Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka KMA No. 347 Th. 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Kurikulum & Pembelajaran*, Depok : RajaGrafindo Persada, 2016

Taufiqurrahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang : Pilar Nusantara, 2018